

**IMPLEMENTASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI MTs NEGERI 1 KOTA PALANGKA RAYA
BERDASARKAN PERMENDIKNAS NO. 24 TAHUN 2007**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Ani Fitriani

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442**

**IMPLEMENTASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI MTs NEGERI 1 KOTA PALANGKA RAYA
BERDASARKAN PERMENDIKNAS NO. 24 TAHUN 2007**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Ani Fitriani

NIM : 1601160017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama : Ani Fitriani
NIM : 1601160017
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikasi atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 18 Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Ani Fitriani
NIM. 1601160017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MTs
Negeri 1 Kota Palangka Raya Berdasarkan
Permendiknas No. 24 Tahun 2007

Nama : Ani Fitriani

NIM : 160 116 0017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 18 Januari 2021

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 196105201999031003

Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, M.S.I
NIP. 197210102003121002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi

Palangka Raya, 18 Januari 2021

An. **Ani Fitriani**

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ani Fitriani

NIM : 160 116 0017

Judul : Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MTs Negeri 1 Kota
Palangka Raya Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.
24 Tahun 2007

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palangka Raya.

Demikian atas perhatiaanya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 196105201999031003

Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, M.S.I
NIP. 197210102003121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007

Nama : Ani Fitriani

NIM : 1601160017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasyah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Senin

Tanggal : 22 Maret 2021 M/ 8 Syaban 1442 H

TIM PENGUJI:

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)

()

2. Dr. Dakir, MA
(Penguji Utama)

()

3. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji)

()

4. Dr. Ahmadi, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)

()

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.19671003 199303 2 001

IMPLEMENTASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 1 KOTA PALANGKA RAYA BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NO. 24 TAHUN 2007

ABSTRAK

Sarana pendidikan merupakan segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran sedangkan prasarana pendidikan adalah segala alat yang tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki standar sarana dan prasarana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Dengan adanya peraturan tersebut sekolah diharapkan memenuhi standar tersebut agar sekolah memberikan kepuasan dan menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti memilih penelitian tentang implementasi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya berdasarkan permendiknas no. 24 tahun 2007.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mix Method*. Spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan dan informan dalam penelitian ini adalah wakamad sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, kuesioner/angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian standar sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 dengan presentase 81% dengan kriteria sangat sesuai. Adapun rincian yaitu Ruang Kelas 82%, Perpustakaan 67%, Ruang Lab IPA 83%, Ruang Pimpinan 100%, Ruang Guru 66%, Ruang Tata Usaha 75%, Tempat Beribadah 100%, Ruang Konseling 66 %, UKS 93 %, Ruang Organisasi Kesiswaan 80%, Jamban 100%, Gudang 100% dan Tempat Bermain/Berolahraga 91%.

Kata Kunci : Standar , Sarana, Prasarana

**IMPLEMENTATION OF EDUCATION FACILITIES AND
INFRASTRUCTURE AT MTs NEGERI 1 KOTA PALANGKA RAYA
BASED ON REGULATION OF THE MINISTER OF EDUCATION NO. 24
OF 2007**

ABSTRACT

Educational facilities are all kinds of tools that are used directly in the learning process while educational infrastructure is all tools that are not directly used in the educational process. Educational facilities and infrastructure have standard facilities and infrastructure in the Regulation of the Minister of National Education No. 24 of 2007. With this regulation, schools are expected to meet these standards so that schools can provide satisfaction and support the learning process. Therefore, researchers chose research on the implementation of educational facilities and infrastructure at MTs Negeri 1 Palangka Raya City based on Ministerial Regulation no. 24 of 2007.

The purpose of this study was to determine the suitability level of facilities and infrastructure in Mts Negeri 1 Palangka Raya City. The research method used is the Mix Method. The specification of this research is descriptive in nature, while the subjects in this study are educational facilities and infrastructure and the informants in this study are the wakamad facilities and infrastructure. Data collection techniques in this study are using observation, interviews, questionnaires and documentation.

The results showed that the conformity of the standards of educational facilities and infrastructure at MTs Negeri 1 Palangka Raya City was in accordance with the Regulation of the Minister of National Education No. 24 of 2007 with a percentage of 81% with the appropriate very criteria. The details are Classroom 82%, Library 67%, Science Lab Room 83%, Leadership Room 100%, Teacher Room 66%, Administration Room 75%, Places of Worship 100%, Counseling Room, 66%, UKS 93%, Room Student Organization 80%, Latrine 100%, Warehouse 100% and Play / Exercise Area 91%

Keywords: Standards, Facilities, Infrastructure

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mts Negeri 1 Kota Palangka Raya Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag sebagai Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk kuliah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, M.A sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi penulis.
5. Bapak Muzakki, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan motivasi.
6. Bapak Drs. Fahmi M.Pd dan sebagai Dosen Pembimbing I yang telah tulus dan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan serta Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
7. Bapak Dr. Ahmadi, M.S.I Dosen Pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan serta Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
8. Ibu Rita Sukaesih, S.Pd, M.Si sebagai Kepala MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

9. Bapak Agus Widaryanto, S.Pd selaku wakamad sarana dan prasarana periode tahun 2019/2020.
10. Bapak Sabur, S.Pd selaku wakamad sarana dan prasarana periode tahun 2020/2021.
11. Bapak Fajri Ramadhani Hakiki, A.Md selaku petugas perpustakaan yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 18 Januari 2021

Penulis

Ani Fitriani

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masingmasing”.

Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Q.S Al-Isra:84.



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, maka saya mempersembahkan skripsi kepada:

- ♥ Orangtuaku tercinta, ayahanda Mochtar Diran dan ibunda Hanik Ariyani yang senantiasa mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, membantu, serta mendo'akan dalam setiap langkah dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan dengan iringan kasih sayang serta terimakasih atas jasa-jasa yang telah diberikan.
- ♥ Kakakku Amirul Mochtar, Arie Sadewo dan kakak iparku Karlina Meliyanti dan Nadina Anggraini tersayang yang telah memberi semangat dan dukungan.
- ♥ Kembaranku Ana Fitriana tersayang yang memberikan dukungan, motivasi dan semangat.
- ♥ Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam bapak Muzakki, M.Pd yang memberikan dorongan dan semangat.
- ♥ Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 yang menghiburku dan juga memberikan semangat dan motivasi.
- ♥ Wali kelas Ibu Tri Arfayanti yang selalu memberi dukungan dan doa.
- ♥ Seluruh teman-teman KKN Kelompok 5 Dusun Transabangdep khususnya Wirna dan Karen yang selalu memberi semangat.

- ♥ Teman dekat Norharisha, Riri, Nilam pratiwi putri, Rusviana, Ka Resti Fauzi dan ka Wulan yang selalu memberi motivasi dan energi positif.



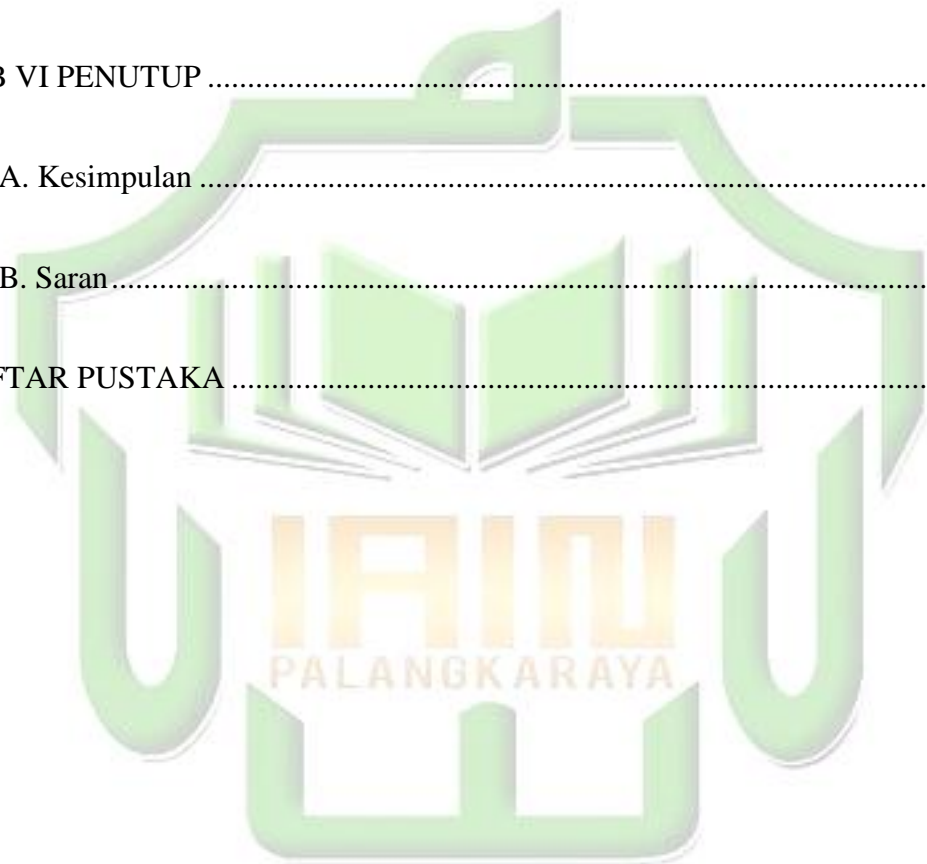
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian Sebelumnya	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional.....	8

I. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Kesesuaian	11
2. Pengertian Sarana Pendidikan	11
3. Pengertian Prasarana Pendidikan	12
4. Klasifikasi Sarana Prasarana Pendidikan	13
5. Pengertian Standarisasi Sarana Prasarana Pendidikan	14
6. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	17
7. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	19
8. Uraian Sarana dan Prasarana berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007	21
B. Konsep dan Pengukuran	38
C. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	44
C. Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN, HIPOTESIS	52
A. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan	52
1). Ruang Kelas	52
2). Perpustakaan	54
3). Ruang Laboratorium IPA.....	55
4). Ruang Pimpinan.....	55
5) Ruang Guru.....	57
6). Ruang Tata Usaha	58
7). Tempat Beribadah.....	59
8). Ruang Konseling.....	59
9). Ruang UKS	60
10). Ruang Organisasi Kesiswaan.....	61
11). Jamban	61
12). Gudang.....	62
13) Ruang Sirkulasi	62
14) Tempat Berolahraga/Bermain	63
B. Kesesuaian Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya	
Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007	64

C. Rekapitulasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTsN 1	
Kota Palangka Raya	65
BAB V PEMBAHASAN HASIL	66
A. Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 1 Kota	
Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007	66
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta didik.....	23
Tabel 2.2 Luas Minimum Lahan	24
Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Terhadap Peserta Didik.....	25
Tabel 2.4 Luas Minimum Lantai Bangunan	26
Tabel 2.5 Konsep Pengukuran	39
Tabel 3.1 Kuesioner Penelitian Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya.....	41
Tabel 4.1 Kesesuaian Sarana Prasarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007	64
Tabel 4.2 Rekapitulasi Kesesuaian di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya	65

DAFTAR SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
PERMENDIKNAS	: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
LAB	: Laboratorium
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas pendidikan adalah usaha yang terencana yang telah ditentukan secara matang sebelum kegiatan pembelajaran di mulai pun harus direncanakan supaya dalam proses pembelajaran peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. hak dan kewajiban orangtua sangat berperan penting dalam menentukan pendidikan anaknya supaya anak dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (UU No. 20, 2003).

Dalam hal tersebut sudah tercantum pada hak dan kewajiban orangtua terdapat pada pasal 7 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: 1) bahwa orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidik dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. 2) orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Untuk melaksanakan proses pendidikan tersebut maka peran orangtua sangat

penting untuk mewujudkan dengan memasukkan anak ke lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga berperan penting untuk membimbing lebih banyak peserta didik dalam memperoleh pendidikan hal itu sudah tercantum pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 27 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang memuat: 1) kegiatan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri 2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan (3) ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan informal yang dilakukan oleh keluarga dapat memperoleh proses belajar yang mandiri dan efektif bagi peserta didik maka keluarga harus menciptakan suasana belajar yang edukatif dan kreatif yang sesuai dengan minat dari peserta didik tersebut dalam memperoleh tujuan pendidikan. Terdapat macam-macam sekolah di Indonesia diantaranya adalah sekolah negeri dan sekolah swasta, sekolah negeri adalah dari pengadaan fasilitas, sarana dan tenaga pendidikan ditanggung oleh pemerintah sedangkan sekolah swasta adalah sekolah yang di usahakan oleh badan-badan swasta.

Dari macam-macam sekolah dapat di tinjau dari tingkatan sekolah. menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang jenjang

pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar/ madrasah ibtdaiyah dan SMP/MTs, pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), sedangkan pendidikan tinggi terdiri dari Akademi, Universitas, dan Sekolah Tinggi. Untuk menunjang proses pendidikan tersebut, sekolah harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai pelengkap tercapainya proses pendidikan.

Sarana pendidikan sebagai segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar. Alat bantu pendidikan ini yang pas untuk disebut sebagai sarana pendidikan (Kompri, 2015:234).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan adalah alat yang secara langsung digunakan ketika guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan ketersediaannya sarana digunakan guru dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkannya. Sedangkan prasarana adalah peralatan dan benda-benda yang digunakan guru untuk memudahkan proses pembelajaran berlangsung.

Sarana dan prasarana sekolah memenuhi standar minimum yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMP/MTs yang mencakup:

Kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana, kriteria minimum yang harus dimiliki sekolah adalah ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan tempat bermain/berolahraga.

Dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Nomor 24 Tahun 2007 tersebut sekolah diharapkan memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga sekolah memberikan kepuasan kepada peserta didik dan menunjang proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membuat peserta didik berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2019 MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berdiri pada tahun 1978 dan salah satu sekolah terfavorit untuk jenjang menengah. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dalam observasi yang dilakukan peneliti adalah ruang kepala sekolah, ruang wakamad, ruang guru, ruang tata usaha, ruang unit kesehatan sekolah, ruang lab komputer, ruang lab bahasa, ruang lab IPA, ruang kecakapan, ruang komite/server, ruang bimbingan konseling, ruang perpustakaan, ruang osis, ruang drum band, ruang musik, ruang kelas, pos satpam, kantin, rumah

penjaga, kios, jamban/wc, masjid dan aula dengan keadaan sarana yang baik.

Peneliti memilih MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya sebagai objek penelitian karena sarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya ruang kepala madrasah tidak terdapat kursi dan meja tamu 1 set hanya terdapat 1 kursi tamu, ruang bimbingan konseling tidak terdapat media pengembangan kepribadian, kursi tamu dan buku sumber selanjutnya ruang unit kesehatan sekolah tidak terdapat wastafel dan catatan kesehatan, kemudian ruang perpustakaan dalam data yang di dapatkan peneliti buku yang berada di perpustakaan tidak dimasukkan dalam data sedangkan dalam standar sarana dan prasarana yang telah ditentukan terdapat jumlah dan jenis buku diantaranya buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku refrensi, dan sumber belajar lainnya selain itu tidak terdapat rak majalah, meja multimedia, rak koran, lemari katalog, kursi meja dan meja baca yang jumlahnya 4 meja dalam standar sarana dan prasarana yang telah ditentukan jumlah seharusnya yaitu 15 buah selanjutnya ruang organisasi kesiswaan sarana yang tidak terdapat di ruang tersebut adalah papan tulis yang dalam standar sarana terdapat papan tulis setidaknya 1 buah yang digunakan untuk kepentingan-kepentingan kegiatan organisasi peserta didik.

Dari latar belakang tersebut maka dengan adanya sarana yang sesuai dengan Standar yang telah ditentukan maka dapat membantu guru dalam proses melaksanakan kegiatan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dengan sarana pada pembelajaran khususnya peserta didik

yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan variatif. Dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul *“Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007”*.

B. Penelitian Sebelumnya

No.		Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi dari Kimin Triono Tahun 2013	Kesesuaian sarana dengan tuntutan kompetensi pada jurusan teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Sedayu.	Sarana yang diteliti hanya sarana di laboratoriu komputer jurusan teknik gambar bangunan yang disesuaikan pada standar minimal sarana dan prasarana pada peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 40 tahun 2008.	Fokus penelitian yang dilakukan adalah mengenai tingkat kesesuaian sarana.
2.	Skripsi Latifah Anis Angga Dewi Tahun 2016	Kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sekolah menengah pertama di Kecamatan Prambanan Sleman berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007.	Sarana dan prasarana yang diteliti adalah sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.	Fokus penelitian yang dilakukan adalah mengetahui besar tingkat kesesuaian sarana dan prasarana dan standar yang digunakan yaitu Permendiknas

				No. 24 tahun 2007.
3.	Skripsi Rafika Adi Hafara Tahun 2018	Kesesuaian standar sarana dan prasarana berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 untuk pembelajaran pendidikan jasmani SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.	Fokus penelitian yang dilakukan adalah ingin mengetahui seberapa sesuai sarana dan prasarana untuk pembelajaran jasmani.	Standar yang digunakan yaitu Permendiknas No. 24 tahun 2007.
4.	Skripsi Aliffa Nurazizzen Wibowo Tahun 2016	Evaluasi laboratorium gambar terhadap standar sarana dan prasarana laboratorium pendidikan di SMKN 2 Purwodadi.	sarana dan prasarana laboratorium gambar jurusan gambar bangunan SMK dengan standar sarana dan prasarana laboratorium pendidikan.	Fokus penelitian yang dilakukan adalah bagaimana kesesuaian sarana dan prasarana.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut “Bagaimana tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pada madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.”

D. Batasan Masalah

Beberapa sarana dan prasarana madrasah yang masih kurang memenuhi standar yang telah ditentukan. Berdasarkan identifikasi masalah peneliti hanya membatasi permasalahan pada sarana dan prasarana yang ada pada madrasah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengetahui

bagaimana tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Palangka Raya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 kota palangka raya berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dengan peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai masukan dan informasi mengenai sarana dan prasarana pada MTs Negeri 1 kota Palangka Raya, sehingga dapat mengetahui hal-hal yang perlu dibenahi khususnya pada sarana.

H. Definisi Operasional

Kesusaian sarana berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 yang dimaksud dalam penelitian adalah keselarasan atau kecocokan fasilitas yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang

proses pendidikan yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana pada peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang, penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini membahas mengenai pengertian kesesuaian, pengertian sarana pendidikan, klasifikasi sarana, pengertian standardisasi sarana dan prasarana dan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, Hipotesis, bab ini membahas tentang kondisi sarana dan prasarana pendidikan, kesesuaian sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya, dan rekapitulasi kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya.

BAB V Pembahasan, bab ini membahas mengenai hasil penelitian meliputi 1) ruang kelas. 2) perpustakaan, 3) ruang laboratorium ipa, 4) ruang pimpinan, 5) ruang guru, 6) ruang tata usaha, 7) tempat beribadah, 8) ruang konseling, 9) ruang uks, 10) ruang organisasi kesiswaan, 11) jamban, 12) gudang, dan 13) ruang bermain/berolahraga.

BAB IV Kesimpulan, bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kesesuaian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia jilid 3 (2007:1093) kesesuaian berasal dari kata "sesuai" yang artinya selaras atau cocok. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian sarana berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 dan sarana yang ada di madrasah adalah jumlah sarana yang ada di Madrasah kemudian mencocokkan atau menyelaraskannya dalam standar sarana berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007.

2. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana menurut Bafadal menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah (Gunawan & Djum, 2017:315). Sarana menurut Daryanto menyatakan bahwa sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Senada dengan penjelasan Daryanto, Mulyasa menjelaskan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar dan mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Ananda & Kinata, 2017:19).

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Contoh dari sarana tersebut gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain-lain (Abdurrahman, 2012:56). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas atau perangkat peralatan yang diperlukan sekolah dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak yang secara langsung digunakan proses pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan teratur.

3. Pengertian Prasarana Pendidikan

Pengertian prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS,

ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan (Barnawi & Arifin, 2014:47-51).

Dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan adalah alat yang secara tidak langsung dalam pelaksanaan proses pendidikan. Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan dua macam yaitu prasarana langsung yang dimaksud adalah prasarana yang secara langsung digunakan proses pembelajaran sedangkan prasarana tidak langsung yang dimaksud adalah prasarana yang tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran namun sangat menunjang proses pembelajaran.

4. Klasifikasi Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara jika dilihat dari hubungan sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran (Barnawi & Arifin, 2014: 47-49).

Dapat disimpulkan bahwa klasifikasi sarana ada 3 yang pertama dilihat berdasarkan habis tidaknya ada dua macam yaitu sarana habis pakai dan tahan lama, kedua dilihat berdasarkan bergerak atau tidak

bergerak dan terakhir dilihat berdasarkan hubungan sarana terhadap proses pembelajar ada tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran.

5. Pengertian Standardisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kata *standardisasi* bukan berasal dari kata *standard*+*-isasi*, tetapi merupakan sebuah kata dasar hasil serapan bahasa asing. Kata *standardisasi* mempunyai penyesuaian bentuk (ukuran atau kualitas) dengan pedoman/standar yang telah diterapkan. Contoh penggunaan kata *standardisasi* yang benar adalah “pihak penerbit sedang melakukan *standardisasi* buku materi ajar yang akan dipasok ke sekolah-sekolah”. Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP, dan jenjang SMA (Matin 2018:137).

sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat, media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan lain sebagainya (Indrawan, 2015:10).

Dewasa ini, sekolah/madrasah di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah/madrasah tengah distandardisasi secara nasional. Terdapat 8 standar yang harus dipenuhi oleh sekolah, antara lain: (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kompetensi lulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana dan prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; (h) standar penilaian pendidikan. Dalam penjelasan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Selain itu, juga sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Jadi, tujuan dari standardisasi adalah untuk meningkatkan kinerja dan mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik.

Berdasarkan uraian diatas, standardisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah

dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah/madrasah. Secara rinci, standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar, menengah, dan kejuruan dapat dilihat dalam peraturan berikut:

a) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24

Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

b) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40

Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Dalam Permendiknas diatas, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Hal yang dimaksud lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah yang meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan. Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sementara yang dimaksud dengan kelengkapan sarana dan prasarana memuat berbagai macam ruang dengan segala perlengkapannya. (Barnawi & Arifin, 2014:86-87)

6. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan dimanfaatkan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga murah.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.

- e. Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah di harus direalisasikan dalam proses kerja yang sangat kompak (Ainiyah & Husnaini, 2019:102-103).

Dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen sarana dan prasarana meliputi pencapaian tujuan, prinsip efisien, administratif, kejelasan tanggung jawab dan kekohesifan sehingga dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang didapatkan sekolah sesuai dengan prinsip sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sarana dan prasarana yang mendukung sangat dibutuhkan untuk kelancaran transfer pemahaman konsep dari guru dan ke siswa. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proposional (Malaya, 2019:79).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh

kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan pemanfaatannya (Fuad, 2016:1).

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting untuk proses pembelajaran serta sumber penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilakukan profesional sehingga dapat menjadikan keberhasilan program pendidikan.

7. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi (Bafadal, 2013:87). Adapun proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan yaitu:

- a. Perencanaan, yaitu seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang.
- b. Pengadaan, yaitu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya.
- c. Pendistribusian, yaitu kegiatan penyaluran/pemindahan barang dan tanggungjawab dari penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit pengelola atau orang-orang yang membutuhkan barang itu.

Dalam hal ini, ada tiga langkah yang ditempuh yaitu:

- 1) penyusunan alokasi barang, 2) pengirim barang, 3) penyerahan barang.
- d. Inventarisasi, yaitu sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.
- e. Penggunaan, yaitu pemakaian/pemanfaatan suatu barang yang dimiliki harus jelas kegunaanya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Hal ini dipengaruhi oleh: 1) banyaknya alat untuk tiap macam, 2) banyaknya kelas, 3) banyaknya siswa dalam tiap kelas, 4) banyaknya ruang.
- f. Pengawasan dan pemeliharaan, yaitu: aktivitas untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah agar perlengkapan selalu dalam kondisi siap pakai.
- g. Penghapusan, yaitu kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dan daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bertujuan untuk: 1) mencegah dan atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat

pengeluaran untuk perbaikan perlengkapan yang rusak, 2) mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi, 3) membebaskan lembaga dari tanggungjawab pemeliharaan dan pengamanan, 4) meringankan beban inventaris (Bafadal, 2013:7).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di institusi pendidikan tinggi perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di institusi pendidikan tinggi, karena keberadaannya akan sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran (Solichin, 2011:155).

8. Uraian Sarana Dan Prasarana Pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007

Menurut bukti fisik berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang tercantum dalam pasal 42 Bab VII Standar sarana dan prasarana pendidikan yang berisi sebagai berikut:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber

belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Arbangi, 2016:89).

Adapun uraian standar sarana dan prasarana sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs) menurut peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 yaitu:

- 1). Satuan Pendidikan

- a) Satu SMP/MTs memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
- b) Satu SMP/MTs dengan tiga rombongan belajar melayani 2000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan bila rombongan belajar lebih dari 24 dilakukan pembangunan SMP/Mts baru.

c) Satu kecamatan dilayani oleh minimum satu SMP/MTs yang dapat menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut.

d) Satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SMP/MTs dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

2). Lahan

a) Lahan untuk satuan pendidikan SMP/MTs memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik.

Tabel 2.1: Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	22,9	-	-
2	4-6	16,0	8,5	-
3	7- 9	13,8	7,5	5,1
4	10-12	12,8	6,8	4,7
5	13-15	12,2	6,6	4,5
6	16-18	11,9	6,3	4,3
7	19-21	11,6	6,2	4,3
8	22-24	11,4	6,1	4,3

b) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti pada tabel dibawah.

Tabel 2.2 : Luas Minimum Lahan

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	1440	-	-
2	4-6	1840	1310	-
3	7- 9	2300	1380	1260
4	10-12	2770	1500	1310
5	13-15	3300	1780	1340
6	16-18	3870	2100	1450
7	19-21	4340	2320	1600
8	22-24	4870	2600	1780

- c) Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/olahraga.
- d) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- e) Kemiringan lahan rata-rata 15%, tidak berada di dalam garis sempa dan sungai dan jalur kereta api.
- f) Lahan terhindar dari gangguan seperti pencemaran air, kebisingan dan pencemaran udara.
- g) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten/kota

dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.

h) Lahan memiliki status hak atas tanah atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan.

3). Bangunan Gedung

a) Bangunan gedung memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik pada tabel dibawah.

Tabel 2.3 : Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Terhadap Peserta didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	6,9	-	-
2	4-6	4,8	5,1	-
3	7-9	4,1	4,5	4,6
4	10-12	3,8	4,1	4,2
5	13-15	3,7	3,9	4,1
6	16-18	3,6	3,8	3,9
7	19-21	3,5	3,7	3,8
8	22-24	3,4	3,6	3,7

b) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tabel dibawah.

Tabel 2.4 : Luas Minimum Lantai Bangunan

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	430	-	-
2	4-6	550	610	-
3	7-9	690	750	780
4	10-12	830	900	930
5	13-15	990	1060	1090
6	16-18	1160	1260	1300
7	19-21	1300	1390	1440
8	22-24	1460	1560	1600

- c) Bangunan gedung memenuhi ketentuan data seperti, koefisien dasar bangunan maksimum 30%, koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum yang telah ditetapkan dalam peraturan daerah, dan jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis antara gedung dengan as jalan, tepi jalan, jalan kereta api, jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang telah ditetapkan pemerintah daerah.
- d) Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan seperti, memiliki struktur yang stabil dan kokoh sampai kondisi pembebanan maksimum, kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya, dan dilengkapi sistem proteksi pasif/aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
- e) Bangunan gedung memenuhi persyaratan seperti, mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan

memadai, memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor/limbah, kotoran, serta penyaluran air hujan, dan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

- f) Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi penyandang cacat.
- g) Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan seperti, mampu meredamkan getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, setiap ruangan memiliki temperatur dan kelembapan yang tidak melebihi kondisi diluar ruangan, dan dilengkapi dengan lampu penerangan.
- h) Bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan seperti, maksimum terdiri dari tiga lantai, dan dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan dan kesehatan pengguna.
- i) Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan seperti, peringatan bahaya bagi pengguna, pintu darurat, dan jalur evakuasi jika bencana kebakaran dan bencana lainnya, dan akses evaluasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi petunjuk dengan arah yang jelas.
- j) Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt.

- k) pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
- l) Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B yang sesuai dengan PP No.9 Tahun 2005 pasal 45.
- m) Bangunan gedung sekolah baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
- n) Pemeliharaan bangunan gedung sekolah seperti, pemeliharaan ringan dan pemeliharaan berat.
- o) Bangunan gedung dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4). Kelengkapan Prasarana dan Sarana

Ketentuan prasarana beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut:

- a) Ruang kelas,
- b) Ruang perpustakaan,
- c) Ruang laboratorium IPA,
- d) Ruang pimpinan,
- e) Ruang guru,
- f) Ruang tata usaha,
- g) Tempat beribadah,
- h) Ruang konseling,
- i) Ruang UKS,

- j) Ruang organisasi kesiswaan,
- k) Jamban,
- l) Gudang,
- m) Ruang sirkulasi,
- n) Tempat bermain/berolahraga.

Ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut.

1. Ruang kelas

Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar, kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik, rasio minimum luas ruang kelas 2 m^2 /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang maka luas minimum ruang kelas 30 m^2 dan lebar minimum ruang kelas 5 m, ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai serta ruang kelas memiliki pintu yang memadai dan dilengkapi perabot seperti kursi peserta didik 1 buah/peserta didik, meja peserta didik 1 buah/peserta didik, kursi guru 1 buah, meja guru 1 buah, lemari 1 buah dan papan panjang 1 buah dengan ukuran minimum 60 cm x 120 cm. Untuk

media pendidikan seperti papan tulis 1 buah dengan ukuran minimum 90 x 200 cm dan untuk perlengkapan lain seperti tempat sampah 1 buah, tempat cuci tangan 1 buah, jam dinding 1 buah, dan soket listrik.

2. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m yang dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku, letak perpustakaan di bagian yang mudah dicapai, dan dilengkapi sarana seperti buku diantaranya buku teks pelajaran 1 eksemplar/mapel peserta didik ditambah 2 eksemplar/mapel pelajaran sekolah, 1 eksemplar/mapel/guru mapel bersangkutan ditambah 1 eksemplar/mapel sekolah, buku pengayaan sebanyak 870 per sekolah, buku referensi sebanyak 20 judul per sekolah, dan sumber belajar lain sebanyak 20 judul per sekolah. Untuk perabot seperti rak buku 1 set, rak majalah 1 buah, rak surat kabar 1 buah, meja baca sebanyak 15 buah, kursi kerja 1 buah, meja sirkulasi 1 buah, lemari katalog 1 buah, lemari 1 buah, papan pengumuman 1 buah dan meja multimedia 1 buah beserta

multimedia 1 set. Untuk perlengkapan lain seperti buku inventaris 1 buah, tempat sampah 1 buah, soket listrik 1 buah, dan jam dinding 1 buah.

3. Ruang Laboratorium IPA

Ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktek yang memerlukan peralatan khusus. Ruang laboratorium IPA dapat menampung minimum satu rombongan belajar, rasio minimum luas $2,4 \text{ m}^2$ /peserta didik sedangkan untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang luas minimum ruang laboratorium 48 m^2 termasuk luas penyimpanan dan persiapan 18 m^2 dengan lebar minimum 5 m^2 , dilengkapi dengan fasilitas untuk memberi pencahayaan yang memadai termasuk tersedianya air bersih. Untuk perabot laboratorium dilengkapi kursi 1 buah/peserta didik, meja peserta didik 1 buah/ 7 peserta didik, meja demonstrasi 1 buah/lab, meja persiapan 1 buah/lab, lemari alat 1 buah/lab, lemari bahan 1 buah/lab, dan bak cuci 1 buah/ 2 kelompok ditambah 1 buah ruang persiapan. Untuk peralatan pendidikannya adalah mistar 6 buah/lab, jangka sorong 6 buah/lab, timbangan 3 buah/lab, stopwatch 6 buah/lab, rol meter 1 buah/lab, termometer 100 c 6 buah/lab, gelas ukur 6 buah/lab, massa logam 3 buah/lab, multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt 6 buah/lab, batang magnet 6 buah/lab, globe 1 buah/lab, model tata

surya 1 buah/lab, garpu tala 6 buah/lab, bidang miring 1 buah/lab, dinamometer 6 buah/lab katrol tetap 2 buah/lab, katrol bergerak 2 buah/lab, balok kayu 3 macam/lab, percobaan optik 1 set/lan, percobaan rangkaian listrik 1 set/lab, gelas kimia 30 buah/lab, model molekul sederhana 6 set/lab, pembakar spiritus 6 buah/lab, cawan penguapan 6 buah/lab, kaki tiga 6 buah/lab, plat tetes 6 buah/lab, pipet tetes 6 buah/lab 100 buah/lab, mikroskop monokuler 6 buah/lab, kaca pembesar 6 buah/lab, poster genetika 1 buah/lab, model kerangka manusia 1 buah/buah, model tubuh manusia 1 buah/lab, model pencernaan manusia 1 buah/lab, model sistem peredaran darah 1 buah/lab, model pernafasan manusia 1 buah/lab, model jantung manusia 1 buah/lab, model mata manusia 1 buah/lab, model telinga manusia 1 buah/lab, model tenggerokan manusia 1 buah/lab dan petunjuk percobaan 6 buah/lab. Untuk media pendidikan papan tulis 1 buah serta perlengkapan lain seperti soket listrik 9 buah/lab, alat pemadam kebakaran 1 buah/lab, peralatan P3K 1 buah/lab, tempat sampah 1 buah/lab dan jam dinding 1 buah/lab.

4. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan 12 m^2 dan

lebar minimum 3 m serta mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah dapat dikunci dengan baik. Untuk perabot ruang pimpinan ialah, kursi pimpinan 1 buah/ruang, meja pimpinan 1 buah/ruang, kursi dan meja tamu 1 set/ruang, lemari 1 buah/ruang, papan statistik 1 buah/ruang dan perlengkapan lain seperti simbol kenegaraan 1 set/ruang, tempat sampah 1 buah/ruang dan jam dinding 1 buah/ruang.

5. Ruang Guru

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya. Rasio minimum luas ruang guru 4 m^2 /pendidik dan luas minimum 48 m^2 , mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah serta dekat dengan ruang pimpinan yang dilengkapi dengan perabot seperti kursi kerja 1 buah/guru ditambah 1 buah/satu wakil kepala sekolah, meja kerja 1 buah/guru, lemari 1 buah/guru atau yang digunakan bersama oleh semua guru, kursi tamu 1 set/ruang, papan statistik 1 buah/ruang, papan pengumuman 1 buah/sekolah serta perlengkapan lain seperti tempat sampah 1 buah/ruang, tempat cuci tangan 1 buah/ruang, dan jam dinding 1 buah/ruang.

6. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah. Rasio minimum luas ruang

tata usaha 4 m^2 /petugas dan luas minimum 16 m^2 serta mudah dicapai dari halaman sekolah, lingkungan sekolah dan dekat dengan ruang pimpinan serta dilengkapi perabot seperti kursi kerja 1 buah/petugas, meja kerja 1 buah/petugas, lemari 1 buah/ruang dan perlengkapan lain seperti mesin ketik/komputer 1 set/sekolah, filing cabinet 1 buah/sekolah, brankas 1 buah/sekolah, telepon 1 buah/sekolah, jam dinding 1 buah/ruang, soket listrik 1 buah/ruang, penanda waktu 1 buah/sekolah, dan tempat sampah 1 buah/ruang.

7. Tempat Beribadah

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m^2 yang dilengkapi sarana seperti lemari/rak 1 buah/tempat ibadah, perlengkapan ibadah dan jam dinding 1 buah/tempat ibadah.

8. Ruang Konseling

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Luas minimum ruang konseling 9 m^2 dan dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik yang dilengkapi sarana perabot seperti meja 1 buah/ruang, kursi kerja 1

buah/ruang, lemari 1 buah/ruang, papan kegiatan 1 buah/ruang. Peralatan konseling seperti instrumen konseling 1 set/ruang, buku sumber 1 set/ruang, media pengembangan kepribadian 1 set/ruang dan perlengkapan lain seperti jam dinding 1 buah ruang.

9. Ruang UKS

Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. Luas minimum pada ruang UKS adalah 12 m^2 yang dilengkapi sarana perabot seperti tempat tidur 1 set/ruang, lemari 1 buah/ruang, meja 1 buah/ruang, kursi 2 buah/ruang dan perlengkapan lain seperti catatan kesehatan peserta didik 1 set/ruang, perlengkapan P3K 1 set/ruang, tandu 1 buah/ruang, selimut 1 buah/ruang, tensimeter 1 buah/ruang, termometer badan 1 buah/ruang, timbangan badan 1 buah/ruang, pengukur tinggi badan 1 buah/ruang, tempat sampah 1 buah/ruang dan jam dinding 1 buah/ruang.

10. Ruang Organisasi Kesiswaan.

Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan. Luas minimum ruang organisasi kesiswaan 9 m^2 yang dilengkapi sarana perabot seperti meja 1 buah/ruang, kursi 4 buah/ruang, papan tulis 1 buah/ruang, lemari 1 buah/ruang dan jam dinding 1 buah/ruang.

11. Jamban

Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban setiap 30 peserta didik wanita dan 1 unit jamban untuk guru. Perlengkapan lain seperti klosek jongkok 1 buah/ruang, tempat air 1 buah/ruang, gayung 1 buah/ruang, gantungan baju 1 buah/ruang, dan tempat sampah 1 buah/ruang.

12. Gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran diluar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Luas minimum gudang 21 m^2 serta dapat dikunci yang dilengkapi dengan lemari 1 buah/ruang dan rak 1 buah/ruang.

13. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah. Ruang sirkulasi berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang disekolah dengan luas minimum

30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m, koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi dengan pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm, bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum 2 buah tangga dan jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih 25 m, lebar minimum tangga 1,8 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm lebar anak tangga 25-30 cm dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm, tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga dan dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

14. Tempat Bermain/Berolahraga

Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m^2 /peserta didik, luas minimum tempat bermain/olahraga 1000 m^2 yang didalamnya luas yang terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 x 20 m. Tempat bermain/olahraga bertempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran dan ditanami pohon penghijauan, tidak digunakan tempat parkir dan memiliki permukaan datar, drainase

baik, saluran air serta benda yang mengganggu kegiatan olahraga dilengkapi peralatan pendidikan seperti tiang bendera dan bendera 1 buah/sekolah, peralatan bola voli 2 set/sekolah, peralatan sepak bola, basket, senam, atletik, seni dan peralatan lainnya masing-masih 1 set/sekolah yang dilengkapi pengeras suara 2 set/sekolah dan tape recorder 1 buah/sekolah.

Mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan usaha-usaha dengan melakukan kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan mulai dari pengelolaan dengan baik, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Anifah & Subekti, 2019:158-173).

B. Konsep dan Pengukuran

Dalam konsep dan pengukuran ini peneliti menggunakan skala *Likert* yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai

sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain (Sugiyono, 2019:146-147):

- a. sangat baik
- b. baik
- c. tidak baik
- d. sangat tidak baik

Adapun konsep pengukuran yang digunakan oleh peneliti

Tabel 2.5 : Konsep Pengukuran

No.	Ruang	Persentase	Kriteria	√
1.	Kelas	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
2.	Perpustakaan	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
3.	Lab IPA	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
4.	Pimpinan	76-100	Sangat Sesuai	

		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
5.	Guru	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
6.	Tata Usaha	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
7.	Ibadah	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
8.	Konseling	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
9.	UKS	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	

		0-25	Sangat tidak sesuai	
10.	Organisasi Siswa	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
11.	Jamban	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
12.	Gudang	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
13.	Ruang Sirkulasi	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	
14.	Tempat bermain	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak sesuai	
		0-25	Sangat tidak sesuai	

C. Hipotesis

Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada madrasah memiliki beberapa yang memenuhi standar namun ada sebagian sarana dan prasarana yang masih kurang memenuhi Permendiknas no.24 tahun 2007 baik dari segi dan jumlah dan pengadaannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabel (Subana, 2005: 36).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggabungkan antara jenis penelitian kuantitatif dengan kualitatif yaitu menurut Creswell (2014:302), metode penelitian campuran merupakan

pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 8 September 2020 sampai dengan 8 November tempat penelitian di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya.

C. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019:127). Sampel pada penelitian ini di dapatkan dari wakamad bagian sarana dan prasarana serta staff perpustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan mekanismenya, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Ahmad, 2008:185).

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai kesesuaian sarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1). Observasi

Menurut Yudistira Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan pancaindra atau bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) ataupun yang sangat jauh seperti benda ruang angkasa dapat diobservasi dengan jelas (Beni & Kadar, 2013:83). Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data sarana dan prasarana berupa jumlah sarana dan luas ruang di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya.

2). Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti akan mewawancarai wakamad bagian sarana dan prasarana dan staff perpustakaan yang berguna mendapatkan informasi yang berkaitan pada sarana yang ada. (Hikmawati, 2017:85)

3). Angket/ Kuesioner

Sama halnya dengan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada

Ruang	Jumlah Standar	Sarana Tersedia	%
Kelas	11 Alat		
Perpustakaan	21 Alat		
Lab IPA	54 Alat		

Di Mts Negeri 1 Kota Palangka Raya

No.	Ruang	Jumlah Standar	Sarana Tersedia	%	Kriteria	√
1.	Kelas	11 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
2.	Perpustakaan	21 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
3.	Lab IPA	54 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
4	Pimpinan	8 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	

					Sangat Tidak Sesuai	
5.	Guru	9 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
6.	Tata Usaha	12 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
7.	Ibadah	3 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
8.	Konseling	9 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
9.	UKS	15 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
10.	Organisasi Siswa	5 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	

					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
11.	Jamban	5 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
12.	Gudang	2 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
13.	Tempat bermain	11 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	

4). Dokumentasi

Dokumen yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Ahmad Tanzeh, 2011:93). Dokumentasi

yang di dapatkan peneliti berupa foto ruangan-ruangan di MTs Negeri 1 kota palangka raya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), observasi, dokumentasi, dan wawancara. Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada wakamad bagian sarana dan prasarana, dengan maksud untuk mengungkapkan pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri responden maupun di luar dirinya tentang kesesuaian sarana. Observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kesesuaian sarana dan data-data lain terkait dengan seluk beluk madrasah.

E. Instrumen penelitian

Menurut Emory dalam buku sugiyono berpendapat, pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2019:156).

Adapun kisi-kisi yang terlampir dibuat peneliti untuk pengambilan data dan mencatat hasil kemudian disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007:

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang gejala tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis potret data (frekuensi dan presentasi), potret data adalah perhitungan frekuensi suatu nilai dalam suatu variabel. Nilai dapat disajikan sebagai jumlah absolute atau presentase dari keseluruhan (Siyoto, 2015:112). Analisis data ini menggunakan rumus menurut sudijono (Hikmah, 2019 :81):

Pencapaian: $F/N \times 100\% = \dots\dots\dots\%$

P= Persentase yang dicari

F= Jumlah sarana

N= Jumlah standar

Kriteria pencapaian adalah sebagai berikut:

Sangat sesuai = 76%-100%

Sesuai = 51%-75%

Tidak sesuai = 26%-50%

Sangat tidak sesuai = 0%-25%



BAB IV

HASIL PENELITIAN, PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan akan dideskripsikan melalui instrumen sarana dan prasarana pendidikan di MTs 1 Kota Negeri Palangka Raya diantaranya:

1) Ruang Kelas

Ruang kelas memiliki luas ruang 63 m^2 dan memiliki 623 peserta didik dengan jumlah 18 rombel. Untuk menghitung rasio minimum luas ruang kelas untuk peserta didik adalah luas ruang 63 m^2 dibagi 1 kelas yang berisi 32 peserta didik maka hasil yang didapatkan adalah $1.9 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ hasil tersebut dapat dikatakan hampir sesuai karena dalam standarnya adalah $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk mempermudah peserta didik membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan serta pintu yang memadai agar dapat memberikan akses keluar ruangan untuk guru dan peserta didik jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik.

Standar sarana yang sesuai di ruang kelas berjumlah 9 diantaranya: kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, lemari, papan tulis, tempat sampah, jam dinding, dan soket listrik. Dapat

disimpulkan bahwa Ruang Kelas memiliki standar sarana dan prasarana yang sangat sesuai dengan presentase 82 % dan sarana yang tidak sesuai berjumlah 2 sarana diantaranya papan panjang dan tempat cuci tangan bila dijumlah maka persentasenya adalah 18%.

Adapun sarana dan prasarana tambahan yang terdapat di ruang kelas yang berjumlah 11 di antaranya: LCD Proyektor 12 buah, Layar LCD 17 buah, kipas angin 22 buah, papan administrasi kelas 6 buah, bendera merah putih 4 buah, tiang bendera 4 buah, lampu neon ruangan 72 buah, gambar garuda pancasila 18 buah, gambar presiden 18 buah, gambar wakil presiden 18 buah, jam dinding 18 buah, peta gantung 4 buah, dan globe 1 buah.

Madrasah memiliki beberapa ruang salah satunya ruang kelas. Sarana dan prasarana pendidikan di kelas memiliki fungsi untuk mempermudah siswa untuk proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh kebutuhan belajar yang efektif namun setiap sarana dan prasarana pendidikan setiap kelas harus sesuai apa yang dibutuhkan peserta didik. Pembahasan wawancara yang dilakukan peneliti pada 16 oktober 2020, beliau mengatakan:

“ Dalam pemerataan antara kelas satu dan yang lainnya kalau sifatnya seperti satu spidol dan alat kebersihan lainnya semua kelas harus sama sarannya supaya tidak terjadi kecemburuan antara kelas satu dan kelas lainnya.”

2) Perpustakaan

Ruang perpustakaan memiliki luas ruang 110.5 m² maka standar yang didapatkan untuk luas minimum ruang perpustakaan adalah sesuai selain itu perpustakaan juga dilengkapi pencahayaan dari jendela yang memadai untuk mempermudah peserta didik membaca dan letak ruang yang mudah dijangkau.

Standar sarana yang sesuai di perpustakaan berjumlah 14 di antaranya: Buku teks pelajaran, buku panduan pendidikan, buku pengayaan, buku referensi, sumber belajar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja/sirkulasi, lemari, tempat listrik, soket listrik dan jam dinding. Dapat disimpulkan bahwa ruang perpustakaan memiliki standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan presentase 67 %. Sedangkan standar sarana yang tidak sesuai berjumlah 7 diantaranya: rak majalah, rak surat kabar, lemari katalog, papan pengumuman, meja multimedia, peralatan multimedia, dan buku inventaris bila dijumlah maka persentasenya adalah 33%. Adapun sarana tambahan di perpustakaan berjumlah 3 diantaranya: kipas angin 2 buah, televisi 1 buah, dan globe 7 buah.

Kendala yang terdapat di ruang perpustakaan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 november 2020, bapak F mengatakan:

“ kendala yang terdapat di perpustakaan adalah menurut bapak lebih ketersediaan koleksinya, khususnya koleksi-koleksi buku bacaan seperti cerpen, novel serta buku-buku pengetahuan lainnya karena ada buku yang tahun terbitnya udah lama kalau untuk sarannya disini sudah memadai saja, menyesuaikan dengan

ruangannya yang ga terlalu besar kan jadi meja, rak, dan lainnya sudah pas aja.”

3) Ruang Laboratorium IPA

Ruang laboratorium memiliki luas ruang 27 m^2 untuk menghitung rasio luas minimum untuk peserta didik adalah luas ruang 27 m^2 dibagi 1 kelas 32 peserta didik maka hasil yang didapatkan adalah $0.84 \text{ m}^2/\text{peserta}$ didik hasil tersebut dapat dikatakan tidak sesuai. Namun kendala yang terdapat di ruang laboratorium adalah luas ruangan yang belum didukung dengan standar yang layak sesuai dengan rasio yang ditetapkan akan tetapi ruang laboratorium memberikan fasilitas pencahayaan untuk membaca buku dan mengamati objek percobaan dan tersedia air bersih.

Standar sarana yang sesuai di laboratorium berjumlah 20 dengan rincian terlampir. Dapat disimpulkan bahwa ruang laboratorium IPA memiliki standar sarana dan prasarana yaitu sangat sesuai dengan presentase 83%. Sedangkan standar sarana yang tidak sesuai berjumlah 9 dengan rincian massa logam, multimeter AC/DC 10 kilo ohm/volt, globe, model tata surya, bidang miring, percobaan muai panjang, percobaan optik, cawan penguapan dan poster genetika bila dijumlah maka persentasenya 17%. Adapun sarana tambahan di laboratorium yang berjumlah 17 dengan rincian terlampir.

4) Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan memiliki luas ruang 42 m^2 dalam standar luas minimum luas ruang pimpinan adalah 12 m^2 maka luas ruang pimpinan

menurut kriteria adalah sangat sesuai. Ruang pimpinan dapat dijangkau oleh guru, tamu sekolah serta dapat dikunci dengan baik. Standar sarana di ruang pimpinan yang sesuai berjumlah 8 diantaranya: kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, simbol kenegaraan, tempat sampah dan jam dinding. Sedangkan standar sarana yang tidak sesuai tidak ada.

Dapat disimpulkan bahwa Ruang Pimpinan memiliki standar sarana dan prasarana yang sangat sesuai dengan presentase 100%. Adapun sarana dan prasarana tambahan di ruang pimpinan berjumlah 6 diantaranya: Rak kayu 1 buah, telepon dan faksimil 1 buah, kipas angin 1 buah. Dispenser dan galon 1 buah, lampu neon 4 buah, dan lambang kemenag 1 buah. Mengenai sarana yang berada di ruang pimpinan yang memiliki lebih jumlah standar yaitu lemari di dalam ruang pimpinan memiliki 2 buah sedangkan di dalam standar hanya berjumlah 1 buah. Hal ini hasil wawancara peneliti dan Bapak S selaku wakamad bagian Sarana dan Prasarana pada tanggal 16 Oktober 2020, beliau mengatakan”

“Fungsi 2 lemari yang melebihi standar tersebut adalah untuk berkas-berkas administrasi, data-data sekolah yang ada di ruang kepala madrasah. Keduanya tempat meletakkan piala-piala ataupun piagam-piagam bisa juga cenderamata pada saat ada kunjungan studi banding dari lembaga lain atau sekolah-sekolah lain dari daerah atau dari luar daerah.”

5) Ruang Guru

Ruang guru memiliki luas ruang 126 m^2 dengan jumlah guru 39 guru. Untuk menghitung rasio minimum luas untuk setiap guru maka luas ruang guru 126 m^2 dibagi 39 guru maka hasilnya adalah $3.30 \text{ m}^2/\text{guru}$ maka kriterianya hampir sesuai karena menurut standar rasio minimum luasnya adalah $4 \text{ m}^2/\text{guru}$. Letak ruang guru dapat diakses dari halaman sekolah, ruang pimpinan maupun luar lingkungan.

Standar sarana di ruang guru yang sesuai berjumlah 6 diantaranya: kursi kerja, meja kerja, lemari, kursi tamu, tempat sampah dan jam dinding. Dapat disimpulkan bahwa Ruang Guru memiliki standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan presentase 66%. Sedangkan standar sarana yang tidak sesuai berjumlah 3 diantaranya: papan statistik, papan pengumuman dan tempat cuci tangan maka bila dijumlah maka persentasenya 34%.

Adapun sarana dan prasarana tambahan di ruang guru berjumlah 11 diantaranya: Televisi 29'' 1 buah, kursi plastik, kursi sofa jati, kursi metal 1 buah, loker 12 pintu 7 buah, lemari buket panjang 1 buah, kipas angin 4 buah, lemari amplifier 1 buah, amplifier 1 buah, lampu neon ruangan 8 buah, dan lambang negara 1 buah.

6) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha memiliki luas ruang 63 m^2 dengan jumlah petugas 8 orang untuk menghitung rasio luas minimum ruang tata usaha untuk petugas maka luas ruang 63 m^2 dibagi 8 petugas maka hasilnya adalah $7.8 \text{ m}^2/\text{petugas}$ kriteria standar untuk rasio luas minimum ruang tata usaha adalah sangat sesuai selain itu letak ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah, luar lingkungan dan dekat dengan ruang pimpinan. Standar sarana yang sesuai di ruang tata usaha berjumlah 9 di antaranya: kursi kerja, meja kerja. Lemari, mesin ketik/komputer, jam dinding, soket listrik, penanda waktu, papan statistik dan tempat sampah

Dapat disimpulkan bahwa ruang tata usaha memiliki standar sarana dan prasarana yaitu tidak sesuai dengan presentase 75% Sedangkan sarana yang tidak sesuai berjumlah 5 diantaranya: filing cabinet, brankas, dan telepon maka bila dijumlah maka persentasenya 25 % . Adapun sarana dan prasarana tambahan di ruang tata usaha berjumlah 13 di antaranya: televisi 21" 1 buah, AC 1 buah, printer 2 buah, kursi tamu 1 buah, kursi lipat 4 buah, kulkas kecil 1 buah, kipas angin 3 buah, lampu neon ruangan 4 buah, dispenser 1 buah , UPS 1 buah, laptop 3 buah, dan rak TV 1 buah.

Menindaklanjuti sarana yang rusak seperti kursi di ruang tata usaha, pihak sekolah menindaklanjuti perihal tersebut berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2020

yaitu:

“Tindak lanjut pertama adalah pendanaan barang-barang yang lengkap setelah itu kita buat perencanaan-perencanaan kita buat dengan sempurna kemudian kita ajukan ke pihak yang bersangkutan kepada kepala madrasah meneruskan lagi ke bendahara kemudian bendahara bekerja sama dengan wakamad sarana untuk memilah sarana yang mau diperbaiki ataupun mengganti sarana yang rusak lebih parah itu bisa diganti dan yang tidak begitu parah bisa diperbaiki saja itu bagian dari mekanisme yang kami gunakan dalam rangka pengadaan barang yang sudah tidak layak pakai jadi kita mengadakannya tersebut untuk memudahkan teman-teman yang bekerja disitu dengan kursi dan meja yang bagus supaya tidak terganggu dan mempermudah melaksanakan aktivitasnya dengan baik sehingga apa yang diinginkan pihak madrasah bisa terlaksana dengan sebaik-baiknya dan juga untuk pelayanan kepada masyarakat orangtua siswa khususnya pelayanan di ruang tata usaha dapat dilakukan dengan maksimal.”

7) Tempat Beribadah

Tempat beribadah memiliki luas ruangan 100 m^2 dan memiliki peralatan ibadah yang memadai. Standar sarana di tempat beribadah berjumlah 3 diantaranya: lemari/rak, perlengkapan ibadah, dan jam dinding. Sedangkan sarana yang tidak sesuai tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa tempat beribadah memiliki standar sarana dan prasarana yang sangat sesuai dengan presentase 100 %

8) Ruang Konseling

Ruang konseling memiliki luas ruang $24,5 \text{ m}^2$ dari hasil tersebut dapat dikatakan luas ruangan konseling sangat sesuai dibanding dengan standar yaitu luas minimum ruang konseling adalah 9 m^2 . Ruang

konseling juga dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.

Standar sarana yang sesuai di ruang konseling berjumlah 6 diantaranya: meja kerja, kursi kerja, lemari, instrumen konseling, media pengembangan kepribadian dan jam dinding. Dapat disimpulkan bahwa Ruang Konseling memiliki standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan presentase 66% Sedangkan standar sarana yang tidak sesuai berjumlah 3 diantaranya: kursi tamu, papan kegiatan, dan buku sumber maka bila dijumlah maka persentasenya 34% .Adapun sarana dan prasarana tambahan di ruang konseling berjumlah 6 diantaranya: Dispenser, kipas angin, meja arsip, komputer pc, lampu neon ruangan dan lambang negara.

9) Ruang UKS

Ruang UKS memiliki luas ruang 42 m² dapat dikatakan bahwa luas ruangan tersebut sangat sesuai dibandingkan dengan standar yang ditetapkan yaitu luas minimum 12 m². Standar sarana yang sesuai di ruang UKS berjumlah 14 diantaranya: Tempat tidur, lemari, meja, kursi, perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensimeter, termometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan jam dinding.

Dapat disimpulkan bahwa Ruang UKS memiliki standar sarana dan prasarana yang sangat sesuai dengan presentase 93% . Sedangkan standar tidak sesuai berjumlah 1 diantaranya: Catatan kesehatan peserta

didik bila dijumlah maka persentasenya 7%. Adapun sarana dan prasarana tambahan di ruang UKS yang berjumlah 5 diantaranya: Bantal, perlak, dispenser, gambar dan kursi busa.

10) Ruang Organisasi Kesiswaan

Ruang organisasi kesiswaan memiliki luas ruang 28 m² dapat dikatakan bahwa luas ruangan tersebut sangat sesuai dibandingkan dengan standar dengan luas minimum 9 m². Namun sementara ruang organisasi kesiswaan dirubah menjadi ruang koperasi karena ruang koperasi yang letaknya dibagian depan madrasah dirubah sementara menjadi akses keluar-masuk kendaraan material untuk pembangunan masjid di madrasah. Standar sarana yang sesuai di ruang organisasi kesiswaan berjumlah 4 diantaranya: Meja, kursi, lemari, dan jam dinding. Dapat disimpulkan bahwa Ruang Organisasi Kesiswaan memiliki standar sarana dan prasarana yang sangat sesuai dengan persentase 80% Sedangkan standar yang tidak sesuai yaitu papan tulis bila dijumlah maka persentasenya 20%.

11) Jamban

Jamban memiliki luas 1,68 m² /unit, madrasah memiliki 6 unit jamban 221 untuk peserta didik pria, 12 unit jamban untuk 402 peserta didik wanita, serta 3 unit jamban untuk guru dengan fasilitas jamban yang berdinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan. Standar sarana sesuai di jamban berjumlah 5 diantaranya: kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian dan tempat air.

Sedangkan standar yang tidak sesuai tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa Jamban memiliki standar sarana dan prasarana yang sangat sesuai dengan presentase 100 %

12) Gudang

Gudang memiliki luas ruang 16 m² dapat dikatakan luas ruang gudang masih belum sesuai dibandingkan dengan standar luas minimumnya yaitu 21 m². Standar sarana yang sesuai di gudang berjumlah 2 diantaranya: Lemari dan rak. Sedangkan standar yang tidak sesuai tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa Gudang memiliki standar sarana dan prasarana yang sangat sesuai dengan presentase 100%

13) Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi horizontal pada MTs Negeri 1 kota palangka raya yang berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah dengan luas minimum 31% dari total seluruh ruang pada bangunan, lebar 1,8 m dan tinggi 2,5 m sehingga dapat menghubungkan setiap ruang dengan baik serta mendapatkan pencahayaan yang baik. Bangunan bertingkat pada madrasah dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 110 cm, serta dilengkapi dengan tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih 25 m. Lebar tangga yaitu 1,8 m, tinggi 17 cm dengan lebar 30 cm dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dan tangga tersebut memiliki lebih dari 16 anak tangga yang sesuai dengan lebar tangga yang dilengkapi dengan pencahayaan dan

penghawaan yang cukup dalam kriterianya ruang sirkulasi pada madrasah sangat sesuai.

14) Tempat Bermain/Berolahraga

Tempat bermain/berolahraga memiliki luas lapangan 688 m^2 bila dirasiokan untuk peserta didik yang jumlahnya 623 maka luas minimum untuk peserta didik adalah 1.10 m^2 untuk luas tersebut dapat dikatakan masih belum sesuai dibandingkan dengan standar yaitu $3 \text{ m}^2/\text{peserta}$ didik sedangkan luas halaman yaitu 200 m^2 serta taman/kebun memiliki luas 45 m^2 selain itu tempat bermain/berolahraga memiliki ditanami pepohonan dan diletakkan ditempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran kelas.

Standar sarana yang sesuai di tempat bermain/berolahraga berjumlah 10 diantaranya: Tiang bendera, bendera, peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan bola basket, peralatan senam, peralatan atletik, peralatan seni budaya, pengeras suara dan *tape recorder*. Dapat disimpulkan bahwa Tempat Bermain/Berolahraga memiliki standar sarana dan prasarana yang sangat sesuai dengan presentase 91% Sedangkan standar yang tidak sesuai berjumlah 1 yaitu peralatan keterampilan bila dijumlah maka persentasenya 9%.

**B. Kesesuaian Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya
Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007.**

Adapun kesesuaian dan presentase serta kriteria sarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya,

**Tabel 4.1 : Kesesuaian sarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya
berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007**

No.	Ruang	Jumlah Standar	Sarana Tersedia	Presentase	Kriteria
1.	Kelas	11	9	82%	Sangat sesuai
2.	Perpustakaan	21	14	67%	Sesuai
3.	Lab IPA	53	44	83%	Sangat sesuai
4.	Pimpinan	8	8	100%	Sangat sesuai
5.	Guru	9	6	66%	Sesuai
6.	TU	12	9	75%	Sesuai
7.	Tempat Beribadah	3	3	100%	Sangat sesuai
8.	Konseling	9	6	66%	Sesuai
9.	UKS	15	14	93%	Sangat sesuai
10.	Organisasi Kesiswaan	5	4	80%	Sangat sesuai
11.	Jamban	5	5	100%	Sangat sesuai
12.	Gudang	2	2	100%	Sangat sesuai
13.	Tempat bermain/berolahraga	11	10	91%	Sangat sesuai

C. Rekapitulasi Kesesuaian Sarana Pendidikan

Adapun rekapitulasi kesesuaian sarana yang terdiri dari ruang : kelas, perpustakaan, lab ipa, pimpinan, guru, tata usaha, tempat beribadah, konseling, uks, organisasi kesiswaan, jamban, gudang, tempat bermain/berolahraga. Maka bila di presentasekan keseluruhan antara sarana dan prasarana dan standar sarana dan prasarana maka hasil di dapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.2: Rekapitulasi Kesesuaian di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya

Jumlah standar sarana	Jumlah sarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya
164	134
Jumlah Presentase	82 %
Kriteria	Sangat Sesuai

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota palangka raya hasil yang diperoleh yaitu 82% dengan kriteria sangat sesuai. Dapat disimpulkan bahwa MTs negeri 1 kota palangka raya telah menerapkan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan yaitu sesuai dengan permendiknas no. 24 tahun 2007 sehingga dapat memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 1

Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dengan berdasarkan kriteria yaitu: 1) sangat sesuai (76%-100%), 2) sesuai (51%-75%), 3) tidak sesuai (26%-50%), 4) sangat tidak sesuai (0%-25%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 ruangan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya berada pada kriteria diantaranya, 9 ruang kriteria “sangat sesuai”, dan 4 ruang kriteria “sesuai” bila disimpulkan tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di MTs negeri 1 kota palangka raya masuk dalam kriteria “sangat sesuai” (81%).

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia jilid 3 (2007:1093) kesesuaian artinya adalah selaras atau cocok dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MTs negeri 1 kota palangka raya dapat disesuaikan atau mencocokkan dengan menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan (Mustari, 2014:119).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sarana dan prasarana seluruh ruang di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya

mendapatkan kriteria sangat sesuai. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian sudah terpenuhi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran sehingga menjadi lebih baik serta mempermudah guru dalam mengajar di dalam ruangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Latifah (2016) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan penunjang tercapainya pembelajaran pendidikan sehingga berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya memiliki jumlah kesesuaian sarana dengan presentase 82% dengan kriteria sangat sesuai. Selain sarana dan prasarana yang sesuai, ruang kelas memiliki fasilitas yang memberikan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan serta memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Menurut Matin (2018:158) ruang kelas berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan atau dengan peralatan khusus yang mudah dihadirkan. Jika sarana dan prasarana yang sesuai, maka proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien selain itu akan mempermudah guru dalam mengajar. Menurut (Hartoni, dkk. 2018:179) Sarana dan prasarana yang mendukung sangat dibutuhkan untuk kelancaran transfer pemahaman konsep dari guru ke siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perpustakaan memiliki jumlah kesesuaian sarana dan prasarana dengan presentase 67 % dengan kriteria sesuai. Menurut Yusuf dan Suhendra dalam Prastowo (2012:301) menjelaskan bahwa ruangan perpustakaan yang dimaksud adalah tempat diselenggarakannya perpustakaan (Azwar, 2016:50). Adapun didukung pendapat bahwa ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan guru dan peserta didik memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan (Permendiknas no.24, 2007:20). Untuk itu perpustakaan dilengkapi jendela serta letak ruang yang dapat dijangkau sehingga peserta didik dapat mudah membaca di ruang perpustakaan dan dapat dijangkau dengan mudah.

Berdasarkan dari hasil penelitian ruang laboratorium IPA memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 83% dengan kriteria sangat sesuai serta dilengkapi dengan nyaman untuk peserta didik serta pencahayaan yang memadai untuk mengamati objek percobaan dan membaca buku, serta ruang laboratorium IPA memiliki alat dan bahan yang sangat sesuai sehingga membantu peserta didik dalam proses praktek dalam mengamati objek. Menurut (Barnawi & Arifin, 2014:47-49) untuk sarana dan prasarana di ruang laboratorium IPA dapat diklasifikasi apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan tahan lama

Berdasarkan hasil penelitian ruang pimpinan memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 100% dengan kriteria sangat sesuai serta dapat dengan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah. Ruang pimpinan dapat dikatakan sebagai prasarana tidak langsung menurut pendapat (Barnawi & Arifin, 2014:47-51) bahwa Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran akan tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, tempat parkir kendaraan.

Berdasarkan hasil penelitian ruang guru memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 65% dengan kriteria sesuai serta dapat mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun diluar lingkungan serta dekat dengan ruang pimpinan selain itu ruang guru digunakan tempat beristirahat saat selesai mengajar serta menerima tamu baik tamu peserta didik maupun tamu dari luar.

Berdasarkan hasil penelitian ruang tata usaha memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 75% dengan kriteria sangat sesuai serta mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah sehingga guru dan warga madrasah dapat dengan mudah menuju ke ruang tersebut. Ruang tata usaha menurut (Abdurrahman. 2012:56). termasuk prasarana yang semua komponen secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar-mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tempat beribadah memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 100% dengan kriteria sangat sesuai maka tingkat kesesuaian tersebut peserta didik dapat beribadah dengan nyaman dan khusyu. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengolahan dan pemanfaatannya (Fuad & Martin, 2016:1).

Berdasarkan hasil penelitian ruang konseling memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 66% dengan kriteria sangat sesuai serta memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik. Ruang konseling (Permendiknas no. 24, 2007:29) adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Berdasarkan hasil penelitian UKS memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 93% dengan kriteria sangat sesuai dan berbagai fasilitas yang lengkap, peserta didik dapat terpenuhi berbagai penanganan dini yang mengalami gangguan sekolah. Dalam penggunaan sarana dan prasarana di ruang UKS (Solichin, 2011:155) berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang ada di institusi pendidikan tinggi perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran agar dalam

menggunakan sarana dan prasarana supaya berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian ruang organisasi kesiswaan memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 80% dengan kriteria sangat sesuai. Untuk sementara kegunaan ruang organisasi kesiswaan dirubah menjadi ruang koperasi karena ruang koperasi dialih fungsikan menjadi jalan keluar masuk kendaraan membawa materil bangunan untuk pembangunan mushola di madrasah. Menurut Bafadal dalam Ainiyah & Husnaini (2019) menjelaskan salah satu prinsip manajemen sarana dan prasarana yaitu, prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian jamban memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 100% dengan kriteria sangat sesuai serta berdinding, beratap dapat dikunci dan mudah dibersihkan. Dengan kesesuaian tersebut peserta didik, guru dan warga madrasah dapat memanfaatkan dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian gudang memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 100% dengan kriteria sangat sesuai. Menurut fungsinya gudang dapat menyimpan sementara sarana dan prasarana yang tidak berfungsi. Adapun barang-barang yang berusia lebih 5 tahun dan tidak

layak untuk diperbaiki maka barang akan masuk tahap penghapusan (Bafadal: 2013:7) menyatakan bahwa penghapusan bertujuan untuk mencegah dan atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak, mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi, membebaskan lembaga dari tanggungjawab pemeliharaan dan pengamanan dan meringankan beban inventarisasi.

Berdasarkan hasil penelitian tempat bermain/berolahraga memiliki jumlah kesesuaian dengan presentase 91% dengan kriteria sangat sesuai adapun fungsi tempat bermain/berolahraga untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut (Anifah & Subekti, 2019: 157-173) tentang penting peranan sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar yaitu, diperlukan usaha-usaha dengan melakukan kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan mulai dari pengelolaan yang baik, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien mungkin.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

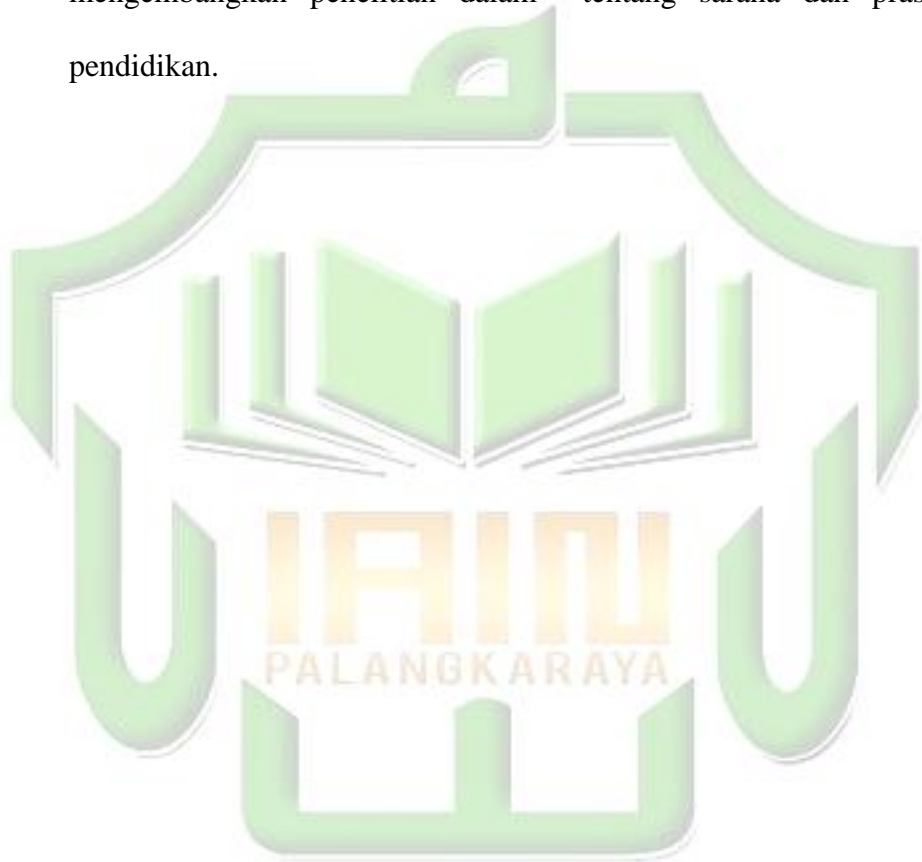
Hasil analisis data penelitian tentang kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 dengan nilai kesesuaian 82% dengan kriteria sangat sesuai.

Adapun rincian kesesuaian sarana dan prasarana yaitu 13 ruangan dengan presentase: Ruang kelas 82%, Perpustakaan 67%, Ruang Lab IPA 83%, Ruang Pimpinan 100%, Ruang Guru 66%, Ruang Tata Usaha 75%, Tempat Beribadah 100%, Ruang Konseling 66%, UKS 93%, Ruang Organisasi Kesiswaan 80%, Jamban 100%, Gudang 100%, dan Tempat Bermain/Berolahraga 91%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Madrasah penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan informasi sarana dan prasarana sehingga dapat menentukan langkah inovasi maupun variasi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tingkat keberhasilan
2. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian agar bisa mengembangkan penelitian dalam tentang sarana dan prasarana pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Kemas. *Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pesantren*. (online). 4 (1). (<https://jurnalannur.ac.id/index.php/Annur/article/view/11/> diakses 3 April 2021).
- Ahmad, B., Saebani, 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ainiyah Qurrotul., Husnaini Korida. 2019. *Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang*. (Online), 3 (2), (<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/alidaroh/article/download/93/55/194> /diakses 1 April 2021).
- Ananda, Rusydi. & Kinata, Oda. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anifah., Subekti, Bagoes. 2019. *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Keluarga Sembiring Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo*. (Online), 3(2), (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/14584/11940> / diakses 1 April 2021).
- Arbangi, dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin. & Barnawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bafadal. Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Beni, A. & Nurjaman, K. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed Methods Approcahes (Fourth Edition)*. United State of America: Sage Publications.
- Gunawan, I. & Djum Djum. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Martin & Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada
- Matin., Nurhattati, F. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Depok: Rajagrafindo.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, K., & Suyatmin. (2017). *Dukungan Kualitas Input Siswa , Komitmen Guru , Sarana Dan Prasarana Terhadap Kemandirian Belajar Kimia Di Smk*.(Online).13(1).([http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/6400/3950/](http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/6400/3950) diakses 3 April 2021).
- Saifuddin, Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sinta Malaya Ike. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. (online), 4 (1), (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645/3227/> diakses 1 April 2021).
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solichin, M.M. (2011). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan*. (Online), 8 (2). (<http://dx.doi.org/10.19105/nuansa.v8i2.10/> diakses 3 April 2021).
- Subagyo, P. Joko. 2015. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana, Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R And D*. Bandung: Alfabeta
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.